

PELESTARIAN BUDAYA SELOKO ADAT PERKAWINAN JAMBI

Darmuji, darmuji@politeknikjambi.ac.id, Politeknik Jambi
Arisman, Politeknik Jambi

ABSTRAK

Di era globalisasi semua pengaruh kebudayaan asing merupakan kenyataan yang tidak terhindarkan. Kemajuan teknologi yang disebarluaskan oleh media cetak dan elektronik, sudah barang tentu akan mempengaruhi kebudayaan lokal, budaya yang datang dari luar tentulah tidak semuanya ditolak atau diterima begitu saja, akan tetapi semua itu dapat kita saring, maka perlu memperkenalkan jati diri budaya Jambi, terutama seloko dalam proses budaya perkawinan Jambi. Seloko berisikan nasehat dan pandangan nenek mamak, tuo tengganai, dan cerdik pandai untuk masyarakatnya. Di samping itu seloko juga berperan sebagai norma, filsafat, landasan, dan penegas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan masyarakat serta berfungsi sebagai media untuk menciptakan suasana yang akrab dan mengandung nilai estetika dalam berbahasa sehingga terwujud kehidupan bermasyarakat yang memiliki rasa persatuan yang kuat dan hormat-menghormati. Selama ini proses seloko adat perkawinan Jambi belum banyak diketahui oleh kalangan generasi muda di kelurahan Jelutung. Hal ini disebabkan karena pengetahuan tentang seloko tidak diajarkan kepada pemuda dan masyarakat, masyarakat menganggap bahwa seloko adat itu adalah urusan orang adat dan mereka hanya mengikuti saja, Jika pengetahuan tentang seloko diberikan maka akan memberikan dampak positif bagi masyarakat tentang kelangsungan dan pelestarian budaya prosesi adat perkawinan Jambi di kelurahan Jelutung Provinsi Jambi.

Kata Kunci: seloko, perkawinan adat, provinsi jambi.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi kebudayaan dewasa ini, semua pengaruh kebudayaan asing merupakan kenyataan yang tidak terhindarkan. Identitas adat istiadat, dan kepribadian lokal haruslah merupakan hasil dari dinamika persaingan, perbenturan atau pun pertarungan budaya antara tradisi daerah Jambi dengan pengaruh global. Untuk itu, posisi tawar tradisi daerah dengan adat istiadat masyarakat daerah di kota Jambi harus diperkuat. Jika tidak tentulah segenap anak bangsa selaku generasi akan kehilangan jati diri masing-masing sebagai generasi muda Jambi yang berkepribadian daerah. Generasi muda tidak perlu menutup diri dari pengaruh budaya asing, tetapi generasi muda juga tidak boleh membiarkan tradisi budaya daerahnya sendiri tergilas oleh zaman.

Seloko merupakan bentuk sastra lama yang disebut dengan tradisi lisan yang diciptakan, disebarluaskan dan diwariskan secara lisan kepada anggota masyarakat Jambi. Seloko disebut dengan tradisi lisan karena disampaikan secara lisan dan termasuk bagian dari budaya yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, seloko memiliki nilai budaya dan ajaran moral yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat. Syam (2010) menyebutkan dalam adat Jambi seloko berisikan nasehat dan pandangan nenek mamak, tuo tengganai, dan cerdik pandai untuk masyarakatnya. Di samping itu seloko juga berperan sebagai norma, filsafat, landasan, dan penegas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan masyarakat serta berfungsi sebagai media untuk menciptakan suasana yang akrab dan mengandung nilai estetika dalam berbahasa sehingga terwujud kehidupan bermasyarakat yang memiliki rasa persatuan yang kuat dan hormat menghormati.

Selama ini proses seloko adat belum digemari oleh kalangan generasi muda di kelurahan Jelutung. Hal ini disebabkan pengetahuan tentang seloko adat masih kurang diketahui oleh pemuda dan masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa seloko adat itu adalah urusan orang adat dan mereka hanya mengikuti saja. Jika pengetahuan tentang seloko adat diberikan maka akan memberikan dampak positif.

Bagi masyarakat Jambi, kelangsungan adat istiadat di kelurahan Jelutung ini tetap dilakukan karena: (1) seloko merupakan budaya daerah berupa sastra lisan dan perlu dilestarikan, (2) seloko menggunakan bahasa daerah yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan dan mengandung ajaran moral, dan (3) dalam kehidupan modern ini seloko dianggap aneh sedangkan zaman dahulu merupakan ungkapan sehari-hari (Kahar, 2001). Oleh karena itu pengetahuan dan ilmu tentang seloko adat perkawinan Jambi perlu diberikan kepada masyarakat umum khususnya kelompok karang taruna dan tokoh masyarakat tanah pilih pusako batuah kota Jambi agar tidak punah bersamaan dengan kemajuan zaman di era globalisasi ini.

Generasi muda dalam hal ini karang taruna dan kelompok tokoh masyarakat di Kelurahan Jelutung menjadi mitra pada program kemitaraan masyarakat ini. Adapun permasalahan mitra di kelurahan Jelutung Kota Jambi adalah sebagai berikut.

1. Seloko adat belum banyak dikenal sebagai pepatah petitih dalam proses perkawinan adat Jambi.
2. Sikap tidak peduli mitra terhadap seloko adat perkawinan karena menganggap bahwa seloko adat adalah urusan orang adat karena seloko adat menggunakan bahasa sasatra Jambi.
3. Modernisasi membuat mitra menganggap seloko sebagai budaya kuno yang sudah tidak sesuai dengan era milinea, sehingga pada acara prosesi adat yang terjadi di tempat mitra, selalu mengandalkan orang tua.
4. Budaya seloko adat akan hilang dengan sendirinya jika tidak dilestarikan.
5. Belum optimalnya dukungan dari pemerintah untuk melestarikan budaya seloko adat ini.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan mitra tokoh tentang seloko adat perkawinan, maka diadakan pendekatan-pendekatan dengan melakukan sosialisasi dan pertemuan, dialog serta pelatihan-pelatihan tentang seloko adat perkawinan Jambi. Adapun solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi tentang seloko adat perkawinan Jambi dan sekilas sejarah adat Jambi.
2. Melaksanakan praktek langsung tentang proses rangkaian seloko adat perkawinan Jambi.
3. Program pendampingan

Setelah program sosialisasi dan pelatihan serta praktek langsung tentang seloko adat Jambi dilaksanakan, selanjutnya diberikan program pendampingan agar manfaat pelatihan tersebut dapat dirasakan serta dievaluasi kembali. Program-program kegiatan yang tidak berjalan sesuai dengan rencana kegiatan dapat diperbaiki agar luaran yang diharapkan dapat terealisasi, seperti adanya tawaran dari masyarakat tentang permintaan seloko adat, bukan hanya sekedar paham tapi bisa mengembangkan seloko ke tengah masyarakat yang lebih luas. Selain itu dibutuhkan peran dan dukungan dari pemerintah kota Jambi melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi untuk melatih budaya seloko ini terus ditingkatkan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan seloko adat bagi masyarakat kelurahan Jelutung dilaksanakan selama empat hari. Pada hari pertama masyarakat diberikan teori dan pengetahuan tentang sejarah seloko adat Jambi. Pemberian materi dilaksanakan di dalam ruangan, yaitu aula kantor kelurahan Jelutung. Pada hari kedua masyarakat akan diberikan tentang cara menerapkan proses seloko adat perkawinan Jambi. Pada hari ketiga masyarakat dilatih untuk mempratekkan seloko adat secara berpasangan yang mewakili kedua belah pihak (dari pihak yang datang dan pihak yang menunggu) semua proses tahapan adat perkawinan Jambi. Pada hari keempat pelatihan dilaksanakan di tempat umum yang disaksikan oleh lurah dan masyarakat umum di Kelurahan Jelutung Kota Jambi (tempat rencana

pelatihan seloko adat). Selama pelatihan masyarakat akan dilatih dan dibimbing oleh seorang ahli di bidang seloko dari lembaga adat Kota Jambi.

Metode pendekatan yang dilakukan dalam pelatihan seloko bagi kelompok karang taruna dan kelompok tokoh masyarakat adalah dengan pelatihan baik teori maupun praktek kepada 8 (delapan) orang kelompok karang taruna dan 15 (lima belas) tokoh masyarakat (Tabel 1). Pelatihan dilakukan sebanyak 2 x seminggu selama 3 bulan Adapun cara penerapan pelatihan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan cara teori, bertujuan:
 - a. menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan.
 - b. menjelaskan mengenai istilah-istilah dalam seloko adat perkawinan Jambi.
 - c. pengenalan cara mengutarakan seloko adat perkawinan Jambi.
 - d. pengenalan cara mempratekkan seloko adat perkawinan secara berpasangan kedua belah pihak.
2. Pelatihan cara memperagakan seloko adat meliputi:
 - a. proses lamaran dan hantaran adat perkawinan Jambi.
 - b. rangkaian prosesi serah terima pengantin dalam adat perkawinan Jambi.
 - c. pelatihan membuat barang-barang hantaran dalam adat perkawinan Jambi dengan kreasi berbentuk simbol-simbol adat (angso duo, dan lain-lain).

Tabel 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Program Kegiatan

Objek Kemitraan	Kegiatan Kemitraan	Temuan Hasil Kemitraan	Kontribusi terhadap Mitra
KELOMPOK MITRA KARANG TARUNA DAN TOKOH MASYARAKAT	1. Pemberian Materi tentang Seloko adat perkawinan Jambi 2. Memberikan solusi permasalahan mitra tentang seloko adat Perkawinan Jambi 3. Memberikan pengetahuan mitra tentang pentingnya seloko dalam adat perkawinan Jambi	Pengetahuan Mitra tentang pentingnya seloko dalam adat perkawinan Jambi: 1. Meningkatnya kesadaran kelompok Mitra terhadap seloko adat Perkawinan Jambi 2. Menambah pengetahuan tentang Berseloko adat terutama tentang becakap di halaman dan lain-lain 3. Meningkatnya kreativitas mitra dalam mendesain fasilitas hantaran adat perkawinan Jambi	Terampilnya Mitra karang taruna dan tokoh masyarakat dalam menggunakan seloko adat perkawinan Jambi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pelaksanaan Seloko di Kelurahan Jelutung

Luaran dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu mendapatkan mitra yang mengenal dan mengerti tentang rangkaian seloko adat perkawinan Jambi di Kelurahan Jelutung. Secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Mitra memiliki rasa kebanggaan untuk melestarikan dan menggunakan seloko adat dalam setiap prosesi adat perkawinan.
2. Adanya dukungan nyata dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi berupa pelatihan seloko adat kepada tokoh masyarakat.
3. Munculnya generasi seloko adat perkawinan di kelurahan Jelutung dan lebih berkembang luas.

Sosialisasi dihadiri oleh tokoh masyarakat sebanyak 25 orang dilakukan secara bersamaan dalam 1 RT (Gambar 1). Kemudian setelah pelatihan ini diharapkan tokoh masyarakat sudah dapat mengerti tentang tata cara seloko adat dan aplikasi di lapangan serta manfaatnya (Gambar 2),

akhirnya diharapkan mitra sudah ikut serta dalam acara adat perkawinan di Jambi dengan membudayakan seloko. Dengan demikian, hubungan masalah, solusi, metode, dan hasil dari kegiatan pelestarian budaya seloko adat perkawinan Jambi ditampilkan dalam Tabel 2.



Gambar 1. Sosialisasi Budaya Adat Seloko



Gambar 2. Peragaan Budaya Adat Seloko

Tabel 2. Hubungan Masalah, Solusi, Metode, dan Hasil Kegiatan

Masalah	Solusi	Metode Kegiatan	Hasil Kegiatan
Belum adanya materi budaya adat seloko yang telah dipublikasi melalui penerbitan buku.	Meningkatkan manajemen kelompok budaya yang dilakukan oleh kelompok budaya pemuda dan pemudi. Membuat kelompok pemuda/pemudi yang akan melestarikan budaya seloko. Pembuatan buku budaya adat seloko.	Pelatihan manajemen kelompok adat Pengadaan buku budaya adat seloko	Terbentuknya kelompok adat budaya seloko yang didominasi dengan kaum pemuda /pemudi. Buku Budaya Adat Seloko
Belum ada sosialisasi yang terus menerus tentang budaya adat seloko agar dapat dimasukkan dalam program setiap perkawinan adat di Provinsi Jambi.	Penguatan sosialisasi ke kelurahan / kecamatan / kabupaten di provinsi jambi tentang pentingnya budaya adat seloko.	Koordinasi dengan Dinas Pariwisata. Koordinasi dengan tetua adat budaya seloko di Provinsi Jambi Pembentukan jadwal latihan rutin dari kelompok adat pemuda.pemudi secara rutin.	Melestarikan budaya adat.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Adapun partisipasi dan kerjasama mitra dalam mewujudkan terlaksananya kegiatan seloko adat bagi kelompok karang taruna dan kelompok tokoh masyarakat ini, antara lain sebagai berikut.

1. Memberikan profil Karang Taruna dan tokoh masyarakat.
2. Menyediakan tempat pelatihan, yaitu dengan menggunakan aula kantor lurah Kelurahan Jelutung Kota Jambi. Tempat anggota Mitra dengan aula kantor lurah berbeda tempat tetapi lokasinya masih berdekatan.
3. Mengikuti dan kesediaan bekerjasama dalam kegiatan seloko bagi karang taruna dan tokoh masyarakat dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan seperti jadwal yang telah ditentukan dan disepakati.
4. Menyediakan waktu pelatihan untuk mendengar, mencatat, dan mendokumentasikan setiap kegiatan pelatihan berlangsung.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Program evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan dilakukan secara kontinyu setiap triwulan pada setiap mitra dengan cara mengunjungi mitra dan menilai kegiatannya. Kunjungan untuk menilai kegiatan yang telah dilakukan dan rencana kegiatan berikutnya, sehingga bila ditemukan penurunan kegiatan dapat dimonitor dan dicarikan jalan keluarnya berupa penguatan sosialisasi dan penguatan pelatihan baik untuk manajemen pengelola, pelaksanaan produksi dan pemasaran produksi. Peningkatan manajemen kelompok pemuda untuk tetap melestarikan budaya adat seloko yang dibuka untuk umum, sehingga budaya ini dapat lebih dikenal secara luas baik di provinsi Jambi, nasional bahkan internasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya adat seloko ini tetap dilestarikan dan diberlakukan pada setiap adat perkawinan di Provinsi Jambi. Para pemuda dan pemudi yang menjadi sasaran utama dapat menjaga budaya ini dan menurunkannya pada generasi berikutnya sehingga budaya seloko dapat dijaga keberlangsungannya. Dukungan pemerintah juga terus diharapkan sehingga pemeliharaan budaya dapat berlangsung secara baik dengan kerjasama kelompok masyarakat, pemerintah, dan akademisi yang mempublikasikannya secara langsung dan tak langsung. Adapun saran dari keberlangsungan kegiatan ini adalah masyarakat sasaran mampu melaksanakan latihan secara rutin dan bahkan memberikan pelatihan khusus bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Provinsi Jambi dengan jadwal minimal sebulan sekali di beberapa kelurahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, 2005. Prosesi adat dalam pernikahan tanah pilih pusako batuah, Jambi, LAM Seiyo Sekato.
- Hasan, 2013. Buku Panduan tentang perkawinan adat melayu Jambi. Jambi, Sanggar Budaya Depati Setio.
- Khasan, dkk, 2005. Peranan Sastra Adat dalam Upacara Adat Perkawinan Jambi. Departemen Pendidikan Nasional. Jambi: Kantor Pusat Bahasa Provinsi Jambi.
- Kahar, 2001. Pokok-pokok Adat Sepucuk Jambi Sembilan Lurah, Jilid II. Sastra Adat Jambi. Jambi: Lembaga Adat Provinsi Jambi.
- Syam, H. K. dkk. 2010. Sejarah Adat Jambi. Jambi: Lembaga Adat Provinsi Jambi.